



Biogenerasi Vol 10 No 2, 2025

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



PENGARUH KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DAN APLIKASI *QUIZIZZ* TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS VIII SMP PADA MATERI SISTEM EKSKRESI

Theresia Uto Tukan, Universitas Nusa Nipa, Indonesia
Oktavius Yoseph Tuta Mago, Universitas Nusa Nipa, Indonesia
*Corresponding author E-mail: yota.mago@nusanipa.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of combining the Think Pair Share (TPS) learning model with the Quizizz application on students' learning interest and conceptual understanding in the topic of the excretory system. The research was conducted at SMP Negeri 3 Maumere using a quantitative approach and a pre-experimental method, specifically a One-Group Pretest-Post-test Design. The sample consisted of 20 students from class VIII B. Instruments used for data collection included a pretest, post-test, and a questionnaire. The pretest results showed an average score of 35.00, which increased to 88.25 in the post-test. Students' learning interest also demonstrated a significant improvement, with an average percentage of 89.125%, categorized as very good. Statistical analysis using the Paired Sample T-Test revealed a significance value of < 0.001 , indicating a substantial effect of the TPS learning model and Quizizz application on students' learning interest and conceptual understanding. The study concluded that the combination of TPS and Quizizz is an effective learning strategy that fosters an active, enjoyable learning process while enhancing student engagement and understanding.

Keywords: *Think Pair Share, Quizizz, Learning interest, conceptual understanding, excretory system*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kolaborasi model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan aplikasi Quizizz terhadap minat belajar dan pemahaman konsep siswa pada materi sistem ekskresi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Maumere dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode pre-eksperimental desain dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian sebanyak 20 siswa kelas VIII B. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi pretest, posttest dan kuesioner. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 35,00, sedangkan hasil posttest meningkat menjadi 88,25. Minat belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan persentase rata-rata sebesar 89,125% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji statistik menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kolaborasi model pembelajaran TPS dan penggunaan aplikasi Quizizz terhadap minat belajar dan pemahaman konsep siswa. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi TPS dan Quizizz merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan mampu menciptakan proses belajar yang aktif, menyenangkan, serta memperkuat keterlibatan dan pemahaman siswa secara optimal.

Kata Kunci: *Berpikir Berpasangan Berbagi, Quizizz, Minat belajar, pemahaman konseptual, sistem ekskresi*

© 2025 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Nusa Nipa

p-ISSN 2573-5163

e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Dalam konsep Kurikulum Merdeka, pengembangan minat belajar menjadi salah satu aspek yang diperhatikan karena merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran (Suwardi & Aliyyah, 2023). Siswa yang semula tidak menyenangi pelajaran tertentu, lama-kelamaan karena bertambahnya pengetahuan terhadap pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga siswa akan lebih giat belajar (Kurniasari et al., 2021)

Di sisi lain, pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menguasai ilmu yang diberikan oleh guru secara menyeluruh. Siswa tidak hanya mengetahui ilmu tersebut, tetapi juga mampu memahami konsepnya bahkan hingga pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari (Jannah et al., 2023). Tujuan dari pembelajaran IPA di SMP adalah agar siswa memiliki pengetahuan tentang konsep alam secara luas dan kemampuan menerapkan pendekatan ilmiah untuk menyelesaikan masalah yang dijumpai sehari-hari.

Namun kenyataannya, berdasarkan observasi awal selama kegiatan PPL di SMP Negeri 3 Maumere, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak kurang aktif dikarenakan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru masih sederhana. Guru cenderung kurang kreatif dalam menerapkan model pembelajaran dan masih menggunakan metode konvensional. Model ceramah ini tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif, sehingga siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan.

Dalam proses belajar tersebut, tidak semua siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab. Keterlibatan siswa belum menyeluruh, dan hanya didominasi oleh beberapa siswa saja. Kurangnya keterlibatan siswa ditunjukkan oleh perilaku siswa yang ramai sendiri, bermain-main, berbicara dengan teman, atau tidak fokus. Hal ini diduga karena siswa kurang percaya diri terhadap konsep yang dimilikinya sehingga pasif dan tidak berani mengemukakan pendapat ataupun bertanya kepada guru. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku paket dan modul ajar, dan penugasan dilakukan dengan cara menyalin soal untuk

dikerjakan di rumah. Sekolah juga melarang siswa membawa smartphone ke sekolah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan aplikasi *Quizizz* yang dapat diakses melalui *smartphone* siswa di rumah untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Model pembelajaran TPS dengan bantuan *Quizizz* menjadi alternatif untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa. TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang membuat siswa aktif melalui kerja kelompok. Model ini bertujuan agar siswa dapat bekerja sama sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Fadhilah, 2021). TPS efektif dalam meningkatkan interaksi antar siswa, memberi ruang berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Neliwati, 2018) sedangkan, *Quizizz* adalah alat atau media pembelajaran berbasis aplikasi online yang menggabungkan kuis, survei, permainan, dan diskusi. Aplikasi *Quizizz* menawarkan materi pembelajaran yang dikemas dalam pertanyaan interaktif yang berkaitan dengan berbagai tema, mata pelajaran, jenjang, dan lainnya. Guru dapat menambahkan materi pembelajaran yang menarik seperti video pembelajaran, foto, dan musik. Aplikasi *Quizizz* memungkinkan siswa membuat permainan kuis interaktif yang dapat dimainkan dengan perangkat elektronik apa pun yang dimiliki siswa. Proses pembelajaran akan berjalan kondusif, menarik, dan menyenangkan dengan menggunakan aplikasi ini (Al mawaddah et al., 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afifah et al. (2023), mendapatkan hasil bahwa pendekatan pembelajaran TPS dapat meningkatkan minat maupun hasil belajar siswa. Amsul et al. (2022) meneliti tentang penggunaan media pembelajaran *Quizizz* bagi siswa kelas XI IPA dan memperoleh hasil bahwa aplikasi ini sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa dan terdapat perbedaan antara siswa yang diajar dan yang tidak diajar menggunakan media pembelajaran *Quizizz*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melihat perlunya model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Maumere. Dalam hal ini, peneliti

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan aplikasi *Quizizz*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *One-Group Pretest-Posttest, Pre-Eksperimental Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembanding (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 20 siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Maumere. Teknik pemilihan sampel menggunakan *non-probability sampling*, pemilihan sampel dilakukan secara subjektif atau berdasarkan pertimbangan peneliti.

Tahapan pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal terkait pemahaman materi sistem ekskresi. *Pretest* terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan dikerjakan oleh siswa menggunakan fitur *paper-mode* (mode kertas) dari aplikasi *Quizizz*. Perlu diketahui bahwa penyusunan soal *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan butir soal yang berbeda, namun seluruh pertanyaan tetap mengacu pada indikator pembelajaran yang sama. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mengingat jawaban pertanyaan sebelumnya, tetapi juga memahami materi pelajaran baik sebelum maupun sesudah diberi perlakuan.

Setelah *pretest*, para siswa diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran TPS dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan pemberian tugas rumah menggunakan aplikasi *Quizizz*. Proses pembelajaran melibatkan tahap *think, pair, dan share*, di mana siswa diajak berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan mempresentasikan hasil diskusinya. Untuk memperkuat pemahaman dan menarik minat belajar, peneliti memberikan tugas latihan menggunakan *Quizizz* yang dapat diakses oleh siswa melalui *smartphone* mereka di luar jam sekolah. Di akhir perlakuan, siswa diberi post test untuk mengukur kemampuan akhir dan kuesioner untuk melihat respon siswa terhadap proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan berupa hasil *pretest* dan *posttest*, serta kuesioner respon siswa terhadap kolaborasi model pembelajaran TPS dan aplikasi *Quizizz*. Analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah data distribusi data. Jika

berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan dependent sample T-Test untuk membandingkan hasil belajar antara *pretest* dan *posttest*. Jika terdapat perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa kolaborasi model pembelajaran TPS dan *Quizizz* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Format desain penelitian dapat diilustrasikan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

- O_1 = Nilai *pretest* (sebelum perlakuan)
- X = Perlakuan (model TPS dan aplikasi *Quizizz*)

O_2 = Nilai *posttest* (setelah perlakuan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kolaborasi TPS dan *Quizizz* terhadap minat belajar siswa

Hasil penelitian berpedoman pada data yang berasal dari hasil kuesioner yang diisi oleh siswa (responden). Instrumen yang digunakan berupa angket dengan 16 pernyataan yang mencakup empat indikator utama, yakni pengalaman belajar, motivasi, aktivitas belajar, dan aspek operasional, yang dirancang untuk mengukur tingkat minat siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan kolaborasi TPS dan aplikasi *Quizizz*.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan kolaborasi model pembelajaran TPS dan *Quizizz* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari seluruh siswa kelas VIII B, yang menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar mencapai 89,125% yang termasuk dalam kategori "Sangat baik". Persentase ini mencerminkan bahwa pengaruh model pembelajaran kolaboratif ini mampu meningkatkan partisipasi serta ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran TPS dan aplikasi *Quizizz*.

Untuk memahami lebih lanjut sejauh mana peningkatan minat belajar tersebut maka akan diuraikan pencapaian pada setiap indikator minat belajar siswa secara terperinci. Pada indikator pertama, tentang pengalaman belajar siswa setelah menggunakan aplikasi *Quizizz*, diperoleh bahwa indikator ini mencapai rata-rata sebesar 91% dengan kategori "sangat baik". Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa

sangat senang menggunakan aplikasi *Quizizz* dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menjawab soal-soal yang diberikan selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprians & Afrians (2024), yang mengatakan bahwa indikator perasaan senang kelas eksperimen, yang menggunakan aplikasi *Quizizz* memiliki persentase lebih tinggi dari kelas kontrol. Siswa merasa senang dalam pembelajaran kimia, tidak bosan dan tertekan dalam mengerjakan evaluasi. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang akan suatu pembelajaran, maka ia akan terus belajar tanpa adanya perasaan terpaksa untuk mempelajarinya.

Indikator kedua, tentang motivasi siswa setelah menggunakan aplikasi *Quizizz*, menunjukkan hasil yaitu mencapai rata-rata sebesar 91% dengan kategori “sangat baik”. Siswa sangat termotivasi untuk belajar secara mandiri serta ingin menggunakan *Quizizz* lebih sering sebagai alat belajar dimasa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Purrohman (2021) menyimpulkan bahwa penggunaan Media *Quizizz* berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa dikarenakan media tersebut menuntut siswa untuk aktif, berpikir kritis dan mandiri untuk menjawab pertanyaan serta bertambahnya wawasan siswa.

Pada indikator ketiga, peneliti ingin mengetahui tanggapan siswa terhadap aktivitas belajar setelah menggunakan aplikasi *Quizizz*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 80,5% dengan kategori “baik” siswa menyatakan bahwa penggunaan *Quizizz* memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif. Selain itu, siswa juga merasa bahwa *Quizizz* memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Penelitian yang dilakukan oleh Jong & Taco (2024) menyimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa tetap merasa tertarik dan menemukan pengalaman belajar yang baru. Mengikuti quiz di *Quizizz* sangat menyenangkan karena fiturnya menarik dan tidak membosankan, di mana siswa dapat bermain sambil belajar, juga terdapat tema-tema lucu serta *sound* yang mencairkan suasana menjadi lebih seru.

Pada indikator terakhir, peneliti ingin mengetahui tanggapan siswa terkait aspek operasional setelah menggunakan aplikasi *Quizizz*. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 90,5% dengan kategori “sangat baik” siswa menyatakan bahwa tampilan aplikasi *Quizizz* menarik dan menyenangkan untuk digunakan. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa *Quizizz* dapat diakses dengan baik melalui perangkat yang mereka gunakan, seperti *smartphone* maupun *laptop*. Penelitian yang dilakukan oleh Evrianti (2024) yang menyatakan bahwa *Quizizz* merupakan media pembelajaran yang menyenangkan, mudah diakses, dan mampu meningkatkan antusiasme belajar. Mahasiswa dalam penelitian tersebut merasa tertarik karena tampilan visual *Quizizz* yang interaktif dan kemudahan akses melalui berbagai perangkat seperti laptop dan *smartphone*.

Setelah mengetahui respons siswa terkait minat mereka dalam menggunakan aplikasi *Quizizz*, tanggapan siswa terhadap model pembelajaran TPS yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung juga dianalisis. Untuk memahami lebih lanjut sejauh mana peningkatan minat belajar yang terjadi, maka akan diuraikan pencapaian pada setiap indikator minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS secara terperinci.

Indikator pertama adalah pengalaman belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran TPS. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa rata-rata sebesar 93,5% dengan kategori “sangat baik” siswa menyatakan bahwa model pembelajaran TPS membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memberikan kenyamanan dalam berdiskusi serta bertukar pikiran dengan teman. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model TPS mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Arlinah (2021) menyatakan bahwa Model TPS menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi untuk berdiskusi serta menyampaikan pendapat. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dan ketuntasan belajar siswa secara signifikan.

Indikator kedua adalah motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran TPS. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata sebesar 87,5% dengan kategori “sangat baik” siswa menyatakan bahwa model TPS membantu mereka untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu, siswa juga merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model TPS tidak hanya mendorong keterlibatan aktif, tetapi juga membangun kesadaran belajar yang lebih tinggi pada diri siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran TPS tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga secara langsung berdampak pada motivasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Indikator ketiga adalah aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran TPS. Pada indikator ini, peneliti mengkaji bagaimana respons siswa terhadap keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran melalui model TPS. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata sebesar 87% dengan kategori “baik” siswa menyatakan bahwa model pembelajaran TPS membantu mereka meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan presentasi. Selain itu, siswa juga merasa lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun persentasenya relatif lebih kecil dibandingkan indikator lainnya, temuan ini tetap menunjukkan adanya dampak positif model pembelajaran TPS dalam membangun partisipasi dan keterampilan komunikasi siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmini (2020) menyimpulkan bahwa model pembelajaran TPS menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan aktif dalam diskusi kelompok, yang berdampak pada peningkatan partisipasi dan komunikasi

Indikator keempat adalah aspek operasional atau tatap muka setelah menggunakan model pembelajaran TPS. Pada indikator terakhir ini, peneliti ingin mengetahui respons siswa terhadap penerapan model TPS selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata sebesar 92% dengan kategori “sangat baik” siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa mudah dalam mengikuti

langkah-langkah model pembelajaran TPS. Selain itu, siswa juga menilai bahwa model ini mampu meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari sisi operasional dalam pelaksanaan model TPS di kelas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2019) menyimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat dari 30,7% menjadi 88,5% setelah penerapan TPS. Siswa merasa lebih mudah memahami alur pembelajaran karena tahapan TPS yang sistematis dan melibatkan mereka secara langsung dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi.

Pengaruh Kolaborasi TPS dan Quizizz terhadap Pemahaman Konsep Siswa

Berdasarkan hasil *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan, nilai rata-rata pengetahuan awal siswa sebesar 35,00 dari 20 siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Maumere. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 60, sedangkan nilai terendah adalah 20. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap sistem ekskresi masih sangat rendah. Rendahnya hasil *pretest* ini mencerminkan bahwa siswa belum menguasai konsep dasar IPA yang akan diajarkan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan nilai *pretest* siswa masih kecil yaitu metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya variasi media pembelajaran, minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar serta keterbatasan penggunaan teknologi di sekolah.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian Mutia (2023) yang mengatakan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami konsep sangat rendah, terlihat dari siswa yang kebingungan saat mengerjakan soal meskipun sudah diberikan contoh. Mutia menyimpulkan bahwa rendahnya nilai *pretest* disebabkan oleh pembelajaran satu arah dan kurangnya partisipasi aktif siswa, yang membuat mereka tidak memahami materi secara mendalam. Pernyataan ini diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliany (2020) yang menyimpulkan bahwa nilai *pretest* pada siswa kelas VIII SMPN 3 Binamu Kabupaten Jeneponto menunjukkan berada pada kategori sangat rendah, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai *pretest* mencerminkan kondisi awal siswa yang belum diberikan perlakuan model pembelajaran seperti TPS.

Hasil *Posttest* yang diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran berupa model pembelajaran TPS dan aplikasi *Quizizz* menunjukkan nilai rata-rata yang meningkat, yaitu sebesar 88,25. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100. Peningkatan nilai *posttest* yang signifikan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai hasil langsung dari pemberian perlakuan berupa penerapan model pembelajaran TPS di kelas serta pemberian penugasan rumah melalui aplikasi *Quizizz*. Keduanya membentuk kombinasi strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa baik secara kognitif, afektif, dan maupun sosial. Uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti peningkatan tersebut signifikan secara statistik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dade (2022) yang menyimpulkan bahwa Penelitian di SMP An-Nur Bululawang menunjukkan bahwa siswa kelas VIII yang diajar dengan model TPS memiliki nilai *posttest* rata-rata 34,04, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 22,64. Ini membuktikan bahwa model TPS berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII. Pernyataan ini diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2024) yang menyatakan bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 52,46, sedangkan nilai *posttest* meningkat menjadi 88,18 setelah penerapan model TPS.

Penelitian ini menjadi kurang maksimal karena sekolah melarang para siswa menggunakan *smartphone* di area sekolah. Padahal, masih banyak fitur pada aplikasi *Quizizz* yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa masih belum familier dengan aplikasi ini, khususnya pada mode kertas yang digunakan pada saat pre-test dan post-test.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dikolaborasikan dengan aplikasi *Quizizz* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Maumere pada materi sistem ekskresi. Model TPS memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi secara kelompok, sehingga siswa terlibat aktif

dalam proses pembelajaran. Sementara itu, aplikasi *Quizizz* sebagai media digital memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kompetitif, dan interaktif, yang mendorong motivasi serta memperkuat penguasaan materi secara lebih visual dan langsung. Hal ini tercermin pada minat belajar siswa yang meningkat dengan rata-rata mencapai 89,125% dan dengan kategori sangat baik. Di saat yang bersamaan, nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 35,00 pada *pretest* menjadi 88,25 pada *posttest*, menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam pemahaman konsep setelah perlakuan pembelajaran diterapkan. Dengan demikian, kolaborasi antara metode TPS dan aplikasi *Quizizz* dapat dijadikan alternatif pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA di tingkat SMP, khususnya dalam materi yang bersifat kompleks seperti sistem ekskresi.

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest*, sehingga belum dapat dibandingkan dengan kelas kontrol. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti kuasi eksperimen, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Lebih lanjut, peneliti lain berkesempatan untuk menerapkan metode penelitian ini dengan menggunakan materi pembelajaran biologi lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, U., Nurjanah, U., & Bukhori, I. (2023). Penerapan model kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di SMP PGRI Mumbulsari. *Jurnal Bioshell*, 12(1), 25–30. <https://doi.org/10.56013/bio.v12i1.1700>
- Ahmad, B. (2019). Application of Think Pair Share Model to Increase Learning Activeness. *urnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Al mawaddah, A. W., Hidayat, M. T., Amin, S. M., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Quizizz* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3109–3116. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1288>

- Amsul, K. M., Irmayanti, I., Fitriani, F., & P, S. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Sinjai. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v3i1.973>
- Aprianis, C., & Afrianis, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz Terhadap Minat Belajar Siswa. *Konfigurasi: Jurnal Pendidikan Kimia dan Terapan*, 8(2), 79. <https://doi.org/10.24014/konfigurasi.v8i2.31449>
- Arlinah, E. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (tps) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Ketuntasan Belajar Siswa. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 6(2), 80–85. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i2.47203>
- Dade, I. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (think Pair Share) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Kelas Viii Materi Peluang*. 17(20).
- Evrianti. (2024). Penggunaan Quizizz Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 13.
- Fadhilah, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Sistem Peredaran Darah Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (tps) Di Kelas Xi Ipa Sman 8 Takalar. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 3(2), 56–65. <https://doi.org/10.31605/bioma.v3i2.1353>
- Jong, A., & Tacoh, Y. T. B. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 131–147. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.7344>
- Kurniasari, W., Murtono, M., & Setiawan, D. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 141–148. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.891>
- Mutia, F., Suryani, M., & Haryono, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 3 VII Koto Sungai Sarik. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (jpms)*, 9(2). <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i2.4854>
- Neliwati. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Tipe Think-Pair-Share. *Jurnal Madania*.
- o.d.n. Jannah, N. Fajrie, & D. Kurniati. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Dengan Media Permainan Kelereng. *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 251–262. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2435
- Purrohman, P. S. (2021). Pengaruh Media Aplikasi Quizizz Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V. *Jurnal Educatio*, 7.
- Rukmini, A. (2020). *Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD*.
- Siregar, E. Y., Harahap, S. D., & Handayani, Z. (2024). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (tps) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. 7(3).
- Siregar, M. H. (2021). Pembelajaran Think-Pair-Share (tps) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Akademik Siswa. *Journal of Educational Integration and Development*, 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta Bandung.
- Suwardi, A. A., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Minat Belajar Siswa pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6).
- Yuliany, N., Rahman, U., & Kadri, L. (2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir

Kritis Matematis. *Al asma : Journal of
Islamic Education*, 2(1), 65.

<https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.1331>
4